

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kemiskinan merupakan masalah penting yang dialami oleh negara berkembang menuju negara maju. Kurangnya ketersediaan lapangan pekerjaan mengakibatkan tingginya angka pengangguran yang ujung-ujungnya meningkatkan angka kemiskinan. Dengan demikian maka perlu perluasan lapangan pekerjaan dan menciptakan wirausahawan. Aspek penting untuk menjadi seorang wirausahawan adalah modal, untuk bisa memberikan seorang wirausahawan modal salah satu caranya adalah dengan pemberian kredit usaha. Kredit mempunyai pengaruh terhadap perekonomian negara, dengan penyaluran kredit dapat meningkatkan pembangunan diberbagai sektor, kredit modal kerja akan memperluas usaha yang berdampak pada peningkatan kebutuhan tenaga kerja. Kredit bukan hanya digunakan bagi masyarakat modal didalam membangun usahanya namun banyak juga kredit yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Menurut Kasmir (2013:116) tujuan pemberian kredit adalah: 1) Mencari keuntungan, hasil dari keuntungan ini diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. 2) Membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana untuk investasi maupun dana untuk modal kerja. 3) Membantu Pemerintah dalam berbagai bidang, semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik mengingat semakin banyak kredit berarti adanya kucuran dana dalam rangka peningkatan pembangunan diberbagai sektor terutama sektor rill.

Koperasi Simpan Pinjam Tani Karya Sejahtera telah berdiri sejak Tahun 2012 yang beralamat di Jln Antapan Desa Batunya Kecamatan Baturiti Tabanan. Koperasi ini berfokus pada pemberian kredit usaha bagi nasabahnya, sampai saat ini kredit yang sudah diberikan oleh Koperasi tersebut sudah mencapai ribuan kreditur. Jenis kredit yang digunakan adalah jenis kredit menurut waktu yang pengembaliannya memerlukan jangka waktu pendek, menengah dan panjang. Di dalam jangka waktu tersebut koperasi sering menghadapi resiko, misalnya Koperasi tidak menerima pembayaran dimuka ataupun sering terjadinya penunggakan atau keterlambatan dalam pembayaran dikarenakan berbagai macam alasan nasabah. Koperasi Tani Karya Sejahtera selama ini masih menggunakan proses manual didalam mengeluarkan kreditnya, hal ini menyebabkan resiko *human error* yang sangat tinggi, belum lagi didalam memberikan kredit terhadap nasabah proses bisnisnya hanya mengandalkan analisa manual dari manager, sehingga sangat besar kemungkinan kesalahan dalam pengeluaran dana kredit. Menurut Umam (2016:219) penyebab terjadinya kredit macet adalah karena kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapi nasabah. Penyebab tersebut bisa dipengaruhi faktor internal seperti manajerial dan faktor eksternal yang berada diluar kekuasaan manajemen perusahaan seperti bencana alam. Koperasi Tani Karya Sejahtera didalam memberikan kredit kepada nasabah hanya mengandalkan nama baik dari nasabah saja, hal ini menyebabkan banyaknya terjadi kredit yang macet, faktanya pada tahun 2020 angka kredit macet di koperasi Tani Karya Sejahtera sebesar 18 % - 20%, jika masalah ini terus terjadi maka akan berimbas kepada modal perusahaan yang terus berkurang dan bisa berpotensi mengalami kebangkrutan.

Di dalam proses pemberian kredit, kebanyakan perusahaan mempunyai analisis kredit yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan peminjam untuk mengembalikan kredit yang diterima dengan cara pengumpulan informasi, dokumentasi, dan verifikasi. Keputusan pemberian kelayakan kredit sangat dipengaruhi oleh keakuratan data dan informasi, oleh karena itu, verifikasi diperlukan untuk memastikan keabsahan data dan kesesuaian dengan fakta yang dapat membantu perusahaan untuk menentukan siapa debitur yang berhak menerima kredit. Dikarenakan proses tersebut dilakukan secara manual, resiko

*human error* tidak dapat dihindari oleh instansi seperti kesalahan didalam menentukan nilai perangkingan masing masing debitur. Sistem yang terkomputerisasi dalam pengambilan keputusan telah berkembang saat ini salah satunya adalah sistem pendukung keputusan guna memaksimalkan perusahaan di dalam menentukan keputusan memberikan kredit. Sistem pendukung keputusan akan memperluas kemampuan pengambilan keputusan dalam memproses data, sistem pendukung keputusan membantu mengambil keputusan untuk memecahkan masalah terutama berbagai masalah yang kompleks dan tidak terstruktur, sistem pendukung keputusan dapat menghasilkan solusi dengan lebih cepat serta hasilnya yang dapat diandalkan. Sistem pendukung keputusan atau disingkat dengan sebutan SPK merupakan sebuah sistem berbasis komputer yang adaptif, fleksibel, dan interaktif yang digunakan untuk memecahkan masalah-masalah tidak terstruktur sehingga meningkatkan nilai keputusan yang diambil (Khoiruddin, 2008). Untuk mendapatkan keputusan yang terbaik dalam SPK harus didukung oleh metode pengambilan keputusan (Na'am, 2017) untuk mengurangi resiko kesalahan dan mempersingkat waktu pengambilan keputusan tersebut (Asri Zaen et al., 2014). Didalam penelitian ini terdapat dua metode SPK yang digunakan yaitu *Technique for Order by Similarity to Ideal Solution* (TOPSIS) dan *Simple Additive Weighting* (SAW).

*Technique for Order by Similarity to Ideal Solution* (TOPSIS) merupakan salah satu metode pengambilan keputusan yang pertama kali diperkenalkan oleh Yoon dan Hwang (1981). Metode TOPSIS banyak digunakan untuk menyelesaikan masalah pada pengambilan keputusan secara praktis untuk menyelesaikan masalah pengambilan keputusan multikriteria. Kelebihan metode TOPSIS adalah : memiliki konsep yang sederhana dan mudah dipahami, komputasinya efisien, dan memiliki kemampuan untuk mengukur kinerja relatif dari alternatif-alternatif keputusan dalam bentuk matematis yang sederhana (Ifo Wahyu Pratama, 2018). Metode TOPSIS telah digunakan dalam berbagai pembuatan aplikasi seperti : pengambilan keputusan investasi keuangan, perbandingan performansi dan perusahaan, perbandingan performansi dalam suatu industri khusus, pemilihan sistem operasi, evaluasi pelanggan, perancangan robot (Muzakkir, 2017) dan masih banyak lagi.

Metode *Simple Additive Weighting* (SAW) adalah metode Multi Attribute Decision Making (MADM) yang paling sederhana dan paling banyak digunakan. Metode ini juga metode yang paling mudah untuk diaplikasikan, karena mempunyai algoritma yang tidak terlalu rumit. Metode SAW sering juga dikenal dengan istilah metode penjumlahan terbobot. (Mufizar & Lestani, 2014). Metode SAW dan TOPSIS ini merupakan metode yang digunakan untuk menghadapi situasi *multiple attribute decision making* (MADM), MADM itu adalah merupakan suatu metode yang digunakan untuk mencari alternatif optimal dari sejumlah dari sejumlah alternatif dengan kriteria tertentu. Dalam kasus pemberian kredit kedua metode ini akan sangat membantu didalam memberikan keputusan yang akurat karena disamping kedua metode ini akan diuji sentifititasnya, kedua metode ini juga akan digabungkan guna mendapatkan hasil yang lebih akurat.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka pada penelitian ini akan menggunakan metode TOPSIS dan SAW. Metode TOPSIS dipilih karena TOPSIS merupakan sebuah metode yang mampu membantu proses pengambilan keputusan yang optimal untuk menyelesaikan masalah keputusan secara praktis (Effendy & Irawan, 2015) dan mampu mengukur kriteria dari setiap alternatif keputusan secara matematis (Sudarsono et al., 2016). Sedangkan metode SAW dipilih karena metode ini disebut sebagai kombinasi pembobotan linier atau scoring, metode ini didasarkan pada rata-rata pembobotan sehingga hasilnya akurat (Achmad Azhar & Yusni Nyura, 2018). Didalam penelitian ini, akan dilakukan sebuah analisa perbandingan metode antara SAW, TOPSIS guna mengetahui tingkat akurasi dan efektifitas dari tiap metode yang harapannya dikemudian hari akan bisa menjadi sebuah referensi akademik di kasus yang sama, selain itu penelitian ini akan menggabungkan metode SAW dengan TOPSIS guna bisa mengetahui apakah gabungan dari metode tersebut lebih baik atau malah sebaliknya, mengingat masih sedikit referensi tentang penggabungan ke dua metode tersebut didalam kasus kelayakan pemberian kredit. Terakhir akan dilakukan uji perbandingan metode diantara SAW, TOPSIS, dan SAW-TOPSIS.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kemungkinan terjadi *human error* dalam pengambilan keputusan secara manual debitur yang akan mengajukan pinjaman karena proses penginputan masih tergolong manual.
2. Proses analisa penerimaan kredit yang memakan waktu cukup lama karena proses analisa dilakukan dengan cara manual.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang masalah maka yang menjadi rumusan masalah dalam Perbandingan Metode SAW, TOPSIS, dan SAW-TOPSIS Dalam Sistem Pendukung Keputusan Kelayakan Pemberian Kredit adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode SAW, TOPSIS dan SAW – TOPSIS dalam penelitian Kelayakan Pemberian Kredit di Koperasi Tani Karya Sejahtera?
2. Bagaimana Perbandingan tingkat akurasi antara metode SAW, TOPSIS, SAW – TOPSIS dalam penelitian Kelayakan Pemberian Kredit di Koperasi Tani Karya Sejahtera?

## 1.4 Batasan Penelitian

Adapun batasan masalah dari penelitian Efektifitas dan Perbandingan Metode SAW, TOPSIS, dan SAW-TOPSIS Dalam Sistem Pendukung Keputusan Kelayakan Pemberian Kredit adalah:

1. Metode yang digunakan dalam pemberian kredit ini menggunakan metode SAW, TOPSIS, dan metode gabungan antara SAW-TOPSIS.

2. Perbandingan tingkat akurasi antara metode SAW, metode TOPSIS, dan metode gabungan antara SAW – TOPSIS menggunakan teknik *Mean Average Precision* (MAP).
3. Terdapat 5 kriteria yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya : Jaminan, Penghasilan, Formulir Pengajuan Pinjaman, Surat Ijin Usaha Pendirian (SIUP), dan Pajak Jaminan.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut adapun tujuan dari penelitian Efektifitas dan Perbandingan Metode SAW, TOPSIS, dan SAW-TOPSIS Dalam Sistem Pendukung Keputusan Kelayakan Pemberian Kredit adalah:

1. Untuk mengimplementasikan metode SAW, TOPSIS, dan metode kombinasi antara SAW – TOPSIS dalam kelayakan pemberian kredit di Koperasi Tani Karya Sejahtera.
2. Untuk mengetahui tingkat akurasi metod, SAW, TOPSIS, dan metode kombinasi antara SAW – TOPSIS dalam pemberian kredit di Koperasi Tani Karya Sejahtera.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi yang memerlukan sehingga penelitian ini mempunyai manfaat yang optimal, baik secara teoritis maupun secara praktis.

#### **1.6.1 Manfaat Penelitian Teoritis**

Manfaat penelitian teoritis Perbandingan Metode SAW, TOPSIS, dan SAW-TOPSIS Dalam Sistem Pendukung Keputusan Kelayakan Pemberian Kredit diharapkan dapat memberikan wawasan akademik berupa referensi penelitian bagi mahasiswa sebagai pengetahuan tambahan dan bahan masukan, disamping itu penelitian ini diharapkan menjadi acuan dan sumber bacaan serta informasi mengenai Sistem pendukung keputusan khususnya dengan metode SAW, TOPSIS, dan SAW-TOPSIS.

### **1.6.2 Manfaat Penelitian praktis**

Manfaat dari penelitian praktis Perbandingan Metode SAW, TOPSIS, dan SAW-TOPSIS Dalam Sistem Pendukung Keputusan Kelayakan Pemberian Kredit antara lain sebagai berikut:

1. Bagi akademik

Penelitian ini memiliki manfaat untuk menambah wawasan serta pengetahuan tentang sistem pendukung keputusan menggunakan metode TOPSIS, SAW, dan metode gabungan antara TOPSIS dan SAW. Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi referensi lebih lanjut bagi peneliti yang menggunakan metode serupa.

2. Bagi Pihak Koperasi Tani Karya Sejahtera

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu Koperasi di dalam memberikan kredit bagi nasabah.

